

## **Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Penyesuaian Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Bimbingan dan Konseling**

Gabriel Daniel Wiguna<sup>\*1</sup>, Mikhael Udam<sup>2</sup>, Ahmad Sofyan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Cenderawasih, Indonesia

\*Corresponding author, ✉e-mail: gabrieldnl13@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan penyesuaian akademik terhadap hasil belajar siswa. Untuk metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini melibatkan 101 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021. Hasil penelitian menemukan pengaruh kompetensi kepribadian dan penyesuaian akademik terhadap pembelajaran mahasiswa outcome dimana dari hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,478, F-tabel 3,09 dan nilai signifikansi (Sig.)  $.000 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya variabel kompetensi kepribadian (X1) dan penyesuaian akademik (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y). Selain itu, berdasarkan nilai output model ringkasan, nilai R Square adalah 0,324 yang berarti pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah 32,4% sedangkan 67,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepribadian, Penyesuaian Akademik, Hasil Belajar Siswa, Calon Guru, Bimbingan dan Konseling.

**How to Cite:** Wiguna, G. D., Udam, M., Sofyan, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Penyesuaian Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Bimbingan dan Konseling. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education, Vol.1, No.1*, (2022): pp. 35-45. DOI: 10.31957/ cjgce.v1i1.2323



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi adalah penyelenggara pendidikan paling tertinggi. Sebagai jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada jalur pendidikan secara formal. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan tinggi menurut UU No. 20. Pasal 19 (1) Tahun 2003 menyatakan sebagai berikut, seorang individu dalam menjalani Pendidikan di suatu perguruan tinggi, maka disebut sebagai seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa menimba ilmu dan juga wawasan yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya, serta menjalani pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa bisa meraih gelar sarjana (Purnama, 2018). Sedangkan didalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) Perguruan Tinggi dapat diartikan sebagai tempat menimba ilmu dalam hal pengajaran tingkat tinggi. Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan paling tertinggi dalam dunia bangku pendidikan.

Mahasiswa menurut PP RI NO.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah sebuah panggilan untuk seseorang yang sedang mengenyam pendidikan tinggi pada sebuah universitas atau perguruan tinggi (Arifin et al., 2017).

Sedangkan pengertian mahasiswa menurut Mufti (2018) adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki sebuah ikatan dengan perguruan tinggi. Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang duduk dalam bangku pendidikan tertinggi dalam mengenyam pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana.

Hasil belajar menurut Lestiawan & Johan (2018) Mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian kinerja individu dan kelompok yang hanya pada kemampuan berpikir dan berperilaku setelah menjalani proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik yang mendukung kecakapan hidup dan pembelajaran. Sedangkan menurut Annisa et al, (2018) hasil belajar adalah suatu hasil yang diberikan pada siswa berupa hasil penilaian setelah siswa tersebut mengikuti rangkaian proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap perilakunya dan keterampilan pada diri siswa tersebut dengan adanya perubahan pada tingkah lakunya.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan suatu usaha dari individu agar berhasil mengatasi semua kebutuhan, ketegangan, konflik bahkan frustrasi yang dialami di dalam diri seseorang. Selain itu, penyesuaian diri adalah suatu kemampuan diri seseorang untuk mereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kerealitas sosial dan juga situasi sosial sehingga dapat tercapai relasi sosial yang cukup hebat (Amin, 2018). Kemudian menurut Ginting (2019) pengertian penyesuaian diri juga dapat diartikan secara lebih luas sebagai suatu kemampuan dalam mengubah diri atau tingkah laku sesuai dengan keadaan lingkungan, atau kemampuan dalam mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Al-Kariimah & Rosiana (2019) mengatakan bahwa semua makhluk hidup secara alami telah mendapatkan kemampuan untuk menolong atau menuntun dirinya sendiri tentunya dengan cara penyesuaian diri dengan lingkungan agar tetap bertahan hidup.

Setiap orang memiliki kepribadian yang tentunya berbeda-beda. Kemampuan pribadi adalah kinerja pribadi (sifat) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Didalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Seorang guru diperlukan berbagai kompetensi, kompetensi guru pada umumnya terdapat empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada kompetensi kepribadian (Febriana, 2021). Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Thn 2007 guru harus memiliki kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, yang dapat dijadikan sebagai teladan. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh setiap guru dan dosen tentunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru disekolah.

Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian secara utuh atau menyeluruh, berbudi luhur, tulus, matang, beriman, bermoral, kemampuan dalam mengaktualisasikan diri seperti disiplin, bertanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan yang luas dan dapat membangun hubungan dengan orang lain (Arifai, 2018). Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan pribadi guru yang mengacu kepada pribadi guru yang memiliki penampilan dewasa yang layak diteladani, serta memiliki sikap dan kemampuan memimpin, melindungi siswanya (Afsari, 2018). Dalam membangun hubungan yang baik antara pendidik atau seorang guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru merupakan figur kunci utama. Karena seorang pendidik bukan hanya guru, tetapi juga contoh yang baik dari segi perilaku, ilmu dan kepribadiannya (Arifai, 2018). Pendidik tidak hanya sebagai transfer ilmu bagi peserta didik, tetapi juga menjelma bagi peserta didik dengan berkata, bertindak, dan berperilaku (Nasution, 2018). Oleh sebab itu, seorang pendidik pada tingkatan ini harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan masih ada pendidik yang jauh dari harapan, hal ini dibuktikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Banyak guru yang kurangnya memiliki kedisiplinan, seperti terlambat masuk ke dalam kelas, merokok di sekolah, pulang lebih awal dan kurangnya sumber maupun bahan belajar. Fenomena di atas sungguh sangat memalukan didalam dunia pendidikan, dimana pada kenyataannya pemerintah pusat sebenarnya telah memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi setiap guru yaitu penunangan guru profesional, dan bagi guru yang bersertifikat. Seperti beasiswa profesi yang diberikan pemerintah kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas, baik itu di pendidikan, sosial maupun pribadi. Namun dalam kenyataannya masih saja terdapat guru yang kurang kompeten dalam melakukan maupun memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Terlebih bagi calon guru bimbingan dan konseling di kalangan program studi bimbingan dan konseling universitas cenderawasih, kita di tuntut agar dapat memahami dengan baik setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kita. Dari hasil wawancara dan juga pengamatan awal yang dilakukan peneliti dengan ketua program studi dan juga beberapa mahasiswa pada saat melakukan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di kampus. Ternyata masih ditemukan “adanya kesenjangan seperti: “Beberapa praktikan yang sedang melakukan ppl dan juga mahasiswa yang menerima teguran tentang cara berpakaian yang belum menampakkan jati diri sebagai seorang guru, kemudian tentang kurangnya kehadiran mahasiswa di kampus, kurangnya tanggung jawab mahasiswa pada segi belajar dan mengajar”. Selain itu “kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang mata kuliah standar kompetensi yang harus dimiliki dan dipahami sebagai calon guru”. Hal inilah yang menjadi sebuah kasus pada penelitian ini, lantaran seharusnya hal tersebut sebagai suatu kondisi untuk memenuhi kompetensi kepribadian & profesionalitas secara utuh yang harus dimiliki seorang guru, terlebih lagi guru bk disekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau apakah ada atau tidak adanya hubungan kompetensi kepribadian dan penyesuaian diri akademik terhadap hasil belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Cenderawasih.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu Kompetensi Kepribadian (X1) dan Penyesuaian Diri Akademik (X2) serta Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terkait. Penelitian ini bertempat di Universitas Cenderawasih Jayapura Papua, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP), terlebih khusus lagi pada Program Bimbingan dan Konseling yang bertempat di jalan Raya Sentani Jayapura, Papua. Waktu pelaksanaan akan dimulai pada bulan Mei 2022. Populasi dalam riset ini adalah mahasiswa Universitas Cenderawasih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan, 2018, 2019, 2020 dan 2021 dengan jumlah total sebanyak 101 Mahasiswa. Data tersebut berasal dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling. Penentuan sampel menggunakan total sampling, maka peneliti menggunakan seluruh sampel dengan jumlah 101 Mahasiswa. Teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Analisis yang dilakukan pertama kali yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrument. Metode kolerasi dan Cronbach's Alpha yang dipakai dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametric. Adapun teknik analisis data terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 20 for windows (Ghozali, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam riset ini memiliki distribusi yang normal atau tidak menggunakan perhitungan Sample Kolmogorov – Smirnov. Hasil uji normalitas kedua variable riset disajikan seperti berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21359707
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai KSM sebesar 0,762 dan Asymp.sig 0.607 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Tabel 2.** Hasil Output SPSS Uji Multikolonieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.929	.151		12.755	.000		
Kopetensi_Kepribadian	.007	.002	.385	4.302	.000	.861	1.162
Penyesuaian_Diri_Akademik	.003	.001	.299	3.343	.001	.861	1.162

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai tolerance X1 dan X2 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF X1 dan X2 lebih kecil dari 10.00, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskidastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual datu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskidastisitas dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman Rho  
**Correlations**

		Kopetensi_Kepribadian	Penyesuaian_Diri_Akademik	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kopetensi_Kepribadian	Correlation Coefficient	1.000	.317**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	101	101
Penyesuaian_Diri_Akademik	Penyesuaian_Diri_Akademik	Correlation Coefficient	.317**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	101	101
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.113	-.061
		Sig. (2-tailed)	.261	.543
		N	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji heteroskedastisitas spearman Rho ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) X1: 0,261 (> 0,05), dan nilai Sig. (2-tailed) X2: 0,543(> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Output SPSS Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.310	.21577	1.887

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian\_Diri\_Akademik, Kopetensi\_Kepribadian

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,887, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 101 (n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2) diperoleh nilai dU 1,716 dan nilai 4-dU 2,284. Sehingga dengan demikian, nilai DW 1,887 lebih besar dari batas atas dU 1,716 dan kurang dari 4-dU 2.413, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  $dU < d < 4-dU = 1,716 < 1,887 < 2,284$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Melakukan Uji t untuk Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variable. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada table 5 di bawah ini:

**Tabel 5.** Output Coefficients  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.929	.151		12.755	.000
	Kopetensi_Kepribadian	.007	.002	.385	4.302	.000
	Penyesuaian_Diri_Akademik	.003	.001	.299	3.343	.001

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Pengambilan keputusan dalam Uji t Pertama

H<sub>0</sub> = Kompetensi Kepribadian (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

H<sub>1</sub> = Kompetensi Kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan *output coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 4,302 >  $t_{tabel}$  1.984 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya "kompetensi kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y).

##### b. Melakukan Uji t untuk Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

H<sub>0</sub> = Penyesuaian Diri Akademik (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

H<sub>2</sub> = Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan Tabel 6 *output coefficients* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 3.343 >  $t_{tabel}$  1.984 dan nilai signifikansi (Sig.) .001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang artinya "Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

### c. Melakukan Uji F untuk Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan nilai signifikansi: Jika nilai Sig > 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan dan jika nilai Sig < 0.05, maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan. Berdasarkan nilai F hitung: jika nilai Fhitung < Ftabel maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan dan jika nilai Fhitung > Ftabel maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara simultan.

**Tabel 6.** Anova  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.186	2	1.093	23.478	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.562	98	.047		
	Total	6.748	100			

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian\_Diri\_Akademik, Kopetensi\_Kepribadian

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 23,478 > Ftabel 3.09 dan nilai signifikansi (Sig.) .000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya bahwa variabel "Kompetensi kepribadian (X1) dan Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

**Tabel 7.** Model Summary  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.310	.21577

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian\_Diri\_Akademik, Kopetensi\_Kepribadian

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,324, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 32,4%. Sedangkan 67,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 4,302 < t tabel 1.984 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya "kompetensi kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriana (2018) yang mana mendapatkan hasil ternyata kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap prestasi belajar maupun hasil belajar. Afriana juga menjelaskan bahwa dengan memahami kompetensi kepribadian yang baik dan benar dalam kehidupan atau gaya hidup (lifestyle) akan berdampak positif baik, bagi peserta didik maupun kita sendiri sebagai guru disekolah. Dan dengan memiliki kepribadian yang baik dan benar dapat mendisiplinkan peserta didik dan menjadi contoh dan juga teladan dalam hal karakter.

Kompetensi kepribadian yang dimaksud pada saat ini lebih focus kepada kemampuan dari setiap individu dalam hasil belajar yang didapatkan, dimana mampu memahami dan bertindak sesuai dari apa yang telah didapati atau dipelajari yaitu kompetensi kepribadian. Dan idealnya pada setiap guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, stabil, dan juga bertanggung jawab yang tentunya menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik (Riantao, 2020). Sebagai seorang guru harus memahami dengan baik kompetensi kepribadian karena kita sebagai ujung tombak dari keberhasilan setiap peserta didik,

Karena pada dasarnya kompetensi kepribadian memiliki andil yang cukup besar dalam sebuah keberhasilan, lebih tepatnya dalam proses kegiatan pembelajaran pribadi seorang guru juga memegang peran yang penting terhadap pembentukan diri dari seorang peserta didik. Dengan kata lain kompetensi kepribadian sangat besar dampaknya terhadap perkembangan dan hasil belajar dari seorang peserta didik. Kompetensi kepribadian juga termasuk dalam suatu pola yang khas dari perilaku mental (emosi, pikiran, dan tingkah laku), yang mana semuanya itu merupakan ciri-ciri yang khas dalam membangun interaksi dengan lingkungannya (Tharmizi, 2019).

Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Darojah & Hadijah (2016) yang mana kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,932 > 3,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak. Dan menurut Sulaki et al, (2018) mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa indikator meliputi : memiliki akhlak yang mulia, disiplin, arif, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur dan adil, menjadi teladan, dan percaya diri. menurutnya juga keterampilan kepribadian dapat dijelaskan dalam beberapa indikator, termasuk: Merasa bahagia dan bangga karyanya sebagai pendidik, Selalu koheren dan berkomitmen pada kata-kata dan tindakan, Selalu untuk siapa saja termasuk siswa Anda, Adil dan secara demokratis dalam menerapkan pembelajaran dengan siswa, Hargai dan hormati pendapat orang lain, termasuk siswa, Selalu seperti aturan dan standar yang diterapkan di masyarakat, Bekerja dengan antusiasme, Disiplin dalam tugas sehari-hari, Selalu memberikan contoh yang dapat disimulasikan dan ditiru oleh siapa saja, termasuk siswa, dan memiliki penampilan sederhana (bersih, rapi dan terpoles) dan lain-lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, masih terdapat mahasiswa-mahasiswi program studi bimbingan dan konseling yang diberikan teguran tentang bagaimana seharusnya jati diri (pribadi) dari seorang guru yang patut diteladani. Baik dalam kemampuan intelektualnya maupun kemampuan pembawaan dalam segi penampilan atau tata cara berpakaian yang baik, yang tentunya menggambarkan jati diri seorang guru.

## 2. Pengaruh Penyesuaian diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil diperoleh nilai thitung untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $3.343 > t_{tabel}$  1.984 dan nilai signifikansi (Sig.)  $.001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya "Penyesuaian Diri Akademik ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa ( $Y$ ). Yang artinya bahwa, semakin tinggi variabel penyesuaian diri akademik maka semakin tinggi hasil belajar mahasiswa. Hasil ini tentunya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri & Kustanti (2020) yang mana mendapatkan hasil dari penelitian yang mereka lakukan terdapat adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar yang cukup besar terhadap mahasiswa tahun pertama di universitas kristen satya wacana. Dengan demikian, semakin tinggi penyesuaian diri akademik semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diterima oleh mahasiswa atau peserta didik disekolah. Begitupun sebaliknya.

Menurut Mamesah & Kusumiati (2019) mengatakan bahwa mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan menurut Widad & Arjangga (2021) mengatakan penyesuaian diri adalah suatu proses seseorang individu dalam merespon dorongan dari luar yang bertentangan dengan diri dalam mencegah rasa ketidak nyamanan, sehingga dapat tercipta suatu keselarasan dalam diri dengan lingkungannya. Dan menurut penulis menyimpulkan bahwasannya penyesuaian diri merupakan suatu usaha atau suatu tindakan yang di lakukan oleh individu atau mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam menjalankan aktivitasnya dalam dunia Pendidikan. Individu tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru.

Semuanya terarah pada indikator yang dikatakan oleh Marpaung & Wati (2020) yang mencakup kematangan dalam emosinya, kematangan dalam segi intelektual, kematangan dari segi sosialnya dan juga harus memiliki sikap dewasa yang etis dan dapat bertanggung jawab. Sepemikiran dengan apa yang dikatakan oleh Mandoa et al, (2021) bahwasannya yang menjadi tolak ukur dalam aspek penyesuaian diri akademik meliputi, kemampuan dalam mengekspresikan emosi-emosinya dengan baik, dapat bersikap objektif dan realistis terhadap semua keadaan, dapat mampu menghadapi stress dan kendala, serta juga dapat mampu belajar dari setiap masa lalunya.

Dan menurut Fitri & Kustanti (2020) Mengatakan bahwa yang menjadi pendorong munculnya penyesuaian diri akademik adalah persepsi terhadap realitas, kemampuan mengendalikan kecemasan dan stress, gambaran diri yang positif, kemampuan mengungkapkan perasaan, memiliki hubungan interpersonal yang cukup baik, aspek self knowledge dan self insight, self objectivity dan self acceptance, self development dan self control, self satisfaction pribadi atau individu lain dan perubahan yang terjadi kepada setiap individu. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Husna (2020) bahwa yang menjadi aspek pertama dalam menyesuaikan diri adalah, penyesuaian dalam diri sendiri atau dalam pribadi. Sedangkan yang kedua ialah, penyesuaian diri dalam hal sosial dimana mampu berbaur dengan lingkungannya yang baru.

Jika saja hal ini dapat dimiliki atau dilakukan oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa-mahasiswi bimbingan dan konseling pasti akan dengan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Lebih khususnya lagi terhadap lingkungan kampus. Hal ini juga yang menjadi sebuah bahan penelitian yang dilakukan oleh Mandoa et al, (2021) dengan hasil adanya pengaruh penyesuaian diri akademik mahasiswa bimbingan dan konseling.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Penyesuaian Diri akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $23,478 > F_{tabel}$  3.09 dan nilai signifikansi (Sig.)  $.000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang artinya bahwa variabel "Kompetensi kepribadian (X1) dan Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Bahkan, berdasarkan nilai output model summary diketahui nilai R Square sebesar 0,324, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 32,4%. Sedangkan 67,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2019) yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan suatu proses dimana telah terjadinya sebuah pembelajaran yang cukup sehingga mendapatkan sebuah hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Lestari et al, (2021) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai seorang anak apabila setelah mengikuti pelajaran. Sedangkan menurut Wahyuni et al, (2018) Hasil belajar adalah perubahan dalam bentuk keterampilan dan kemampuan, kebiasaan sikap, pemahaman, pengetahuan dan evaluasi: di antaranya dikaitkan dengan kognisi, secara emosional dan psikologis.

Hal ini jugalah yang menjadi bahan penelitian menurut Sayuri et al, (2021) yang mana mendapatkan hasil adanya pengaruh terhadap hasil belajar. Disana juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari banyak pengalaman dan mengarah kepada pencapaian seluruh siswa, yang terjadi karena adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Hasil belajar merupakan indikator dari pencapaian sebuah tujuan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yurnaliza & Andayono (2019) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu; Kesehatan, Kecerdasan dan bakat, Tingkat Motivasi, Cara belajar. Dan faktor eksternal yaitu; Keluarga, Sekolah/kampus, Perusahaan, Lingkungan. Menurut Slameto dalam bukunya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Mahasiswa diharapkan agar dapat belajar memahami bagaimana kompetensi kepribadian dengan baik dan juga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru khususnya lingkungan pendidikannya, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal atau diharapkan. Dengan memahami kompetensi kepribadian secara baik dan benar pasti akan berdampak yang positif bagi setiap mahasiswa, dan mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dalam akademiknya ia pasti bisa beradaptasi terhadap setiap tugas-tugas yang diberikan, ia tidak mudah stress dan juga ia dapat mengendalikan dirinya serta dapat menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen serta sesama mahasiswa lainnya. Serta dirinya



dengan lingkungan akademiknya. Dengan demikian mahasiswa akan merasa nyaman dalam menjalankan pendidikannya serta mendapatkan hasil yang baik.

## Kesimpulan

Nilai variabel kompetensi kepribadian adalah 72,46% dari yang diharapkan. Selanjutnya nilai kompetensi kepribadian mahasiswa yang tertinggi pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah pada indikator kepribadian mantap, stabil dengan skor 8,14 atau 81,45 % dari yang diharapkan dengan kategori sangat tinggi. Kualitas kompetensi kepribadian terendah dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah indikator menjadi teladan bagi peserta didik dengan skor 6,79 atau 67,97% dari yang diharapkan dengan kategori cukup. Nilai 71,71% dari yang diharapkan. Selanjutnya nilai penyesuaian diri akademik mahasiswa yang tertinggi pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah pada indikator kematangan sosial dengan skor 73,8 atau 72,98 % dari yang diharapkan dengan kategori sangat tinggi. Kualitas penyesuaian diri akademik terendah dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah indikator kedewasaan etnis dan bertanggungjawab dengan skor 72,1 atau 71,81% dari yang diharapkan dengan kategori cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua program studi bimbingan dan konseling. Hasil belajar mahasiswa BK yang diperoleh tiap angkatan dengan hasil belajar terendah 2,36 dan tertinggi 3,69. Adanya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar pada mahasiswa, dimana nilai t hitung untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $4,302 < t \text{ tabel } 1,984$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya “kompetensi kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Adanya pengaruh penyesuaian diri akademik terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana diperoleh nilai thitung untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $3,343 > t \text{ tabel } 1,984$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $.001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, yang artinya “Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Adanya pengaruh kompetensi kepribadian dan penyesuaian diri akademik terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar  $23,478 > F \text{ tabel } 3,09$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $.000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya bahwa variabel “Kompetensi kepribadian (X1) dan Penyesuaian Diri Akademik (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Bahkan, berdasarkan nilai output model summary diketahui nilai R Square sebesar 0,324, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 32,4%. Sedangkan 67,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Daftar Pustaka

- Afriana, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa*.
- Afsari, E. D. (2018). *Pengaruh Sifat Machiavellian, Tipe Kepribadian Dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat di Magelang, Temanggung dan Purworejo)* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Al-Kariimah, G. Q., & Rosiana, D. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi*.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79–85.
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(1), 19–23.
- Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Kemonikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.

- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Fitra, D. M. I. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma* [PhD Thesis]. IAIN BENGKULU.
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Empati*, 7(2), 491–501.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, P. J. P. (2019). Penyesuaian Diri Dalam Organisasi. *MPU PROCURATIO*, 1(2 Oktober), 219–225.
- Husna, F. M. (2020). *Pengaruh kelekatan teman sebaya peer attachment terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23331/>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>
- Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT yang Merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *PSIKOLOGI KONSELING*, 14(1).
- Mandoa, F., Saud, H., & Reba, Y. A. (2021). Penyesuaian Diri Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Self-Esteem. *Psychocentrum Review*, 3(1), 119–127. <https://doi.org/10.26539/pcr.31595>
- Marpaung, I. M. N., & Wati, C. L. S. (2020). Hubungan Antara Harga Diri, Efikasi Diri Akademik, dan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas VII di SMP St. Kristoforus 1. *Psiko Edukasi*, 18(1), 18–31.
- Mufti, D. F. (2018). Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29100/jr.v4i2.1004>
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Purnama, N. I. (2018). *Pengaruh Iklan Terhadap Sikap Konsumen Yamaha Di Perguruan Tinggi Swasta Islam Kota Medan*. Universitas Asahan. <http://repository.una.ac.id/97/>
- Riantao, A. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak, Kecerdasan Emosional Dan Kedisiplinan Siswa Di Smpn Se-Kecamatan Ngumut Tulungagung* [Thesis, IAIN Tulungagung]. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Sayuri, T. D., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua. *Psychocentrum Review*, 3(2), 250–258. <https://doi.org/10.26539/pcr.32663>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 212–221. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15190>
- Tharmizi, T. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu* [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3307/>
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'ari, A. R. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 679–684.
- Widad, K. N. N., & Arjanggal, R. (2021). Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/17615>
- Yurnaliza, R., & Andayono, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVED*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/cived.v6i4.107046>